

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DI UNIT PELAKSANA
TEKNIS DAERAH PUSKESMAS LOCERET
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Yoga Bayu Saputro

G02218024



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN

Saya Yoga Bayu Saputro, G02218024 menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 10 Agustus 2022



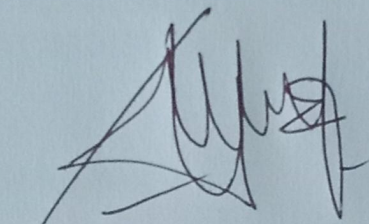
Yoga Bayu Saputro
G02218024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 10 Agustus 2022

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Lathifah', written over a horizontal line.

Nurul Lathifah, S.A., M.A.
198905282018012001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSKESMAS LOCERET, KABUPATEN NGANJUK

Oleh

Yoga Bayu Saputro

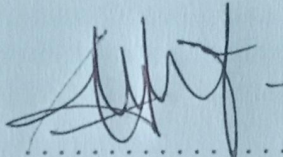
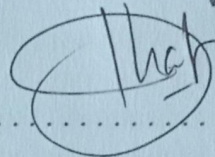
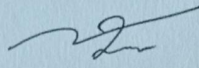
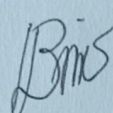
G02218024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2022 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Nurul Lathifah, S.A., M.A.
NIP. 198905282018012001
(Penguji 1)
2. Ashari Lintang Yudhanti, M. Ak
NIP. 199411082019032021
(Penguji 2)
3. Nufaisa, M.Ak
NIP. 198907312019032014
(Penguji 3)
4. Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA
NIP. 199007292019032022
(Penguji 4)


Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 10 Agustus 2022

Dekan




Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., ME
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yoga Bayu Saputro
NIM : G02218024
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : yogabayu1407@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN

OBAT-OBATAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH

PUSKESMAS LOCERET, KABUPATEN NGANJUK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Januari 2023

Penulis

(Yoga Bayu Saputro)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan Obat–Obatan di UPTD Puskesmas Loceret. Penelitian ini bertujuan untuk memahami analisis sistem informasi akuntansi dan penerapan pengendalian internal persediaan obat–obatan pada UPTD Puskesmas Loceret. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan obat-obatan sebagai berikut. Sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang berlaku pada Puskesmas Loceret sudah cukup berjalan dengan baik. Selain ini untuk pengelolaan persediaan puskesmas sudah dibantu dengan aplikasi SMILE yang sudah lengkap dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan. Tetapi diluar dari itu terdapat beberapa kelemahan pada sistem informasi akuntansi persediaan seperti kekosongan obat. Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Aktivitas Pengendalian Obat-Obatan di Puskesmas Loceret berjalan dengan cukup baik dan memenuhi komponen sistem pengendalian internal. Namun pada aktivitas pengendalian persediaannya masih ada permasalahan pada pemisahan tugas.

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah untuk kekosongan obat perlu adanya *warning system* yang dimaksud jika ada stok obat menipis kita bisa mengetahuinya tanpa harus nunggu dilakukan *stock opname*. Pemisahan tugas antara bagian penerimaan dan penyimpanan agar tidak adanya perangkapan tugas dan menghindari adanya penyelewengan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Persediaan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	V
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis	9
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi	9
2.1.2 Pengendalian Internal	15
2.1.3 Persediaan	19
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Uji Keabsahan Data	35
3.7 Teknik Analisis	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	43

4.2.1	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Loceret.....	43
4.2.2	Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Loceret.....	50
4.3	Pembahasan.....	53
4.3.1	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Puskesmas Loceret	53
4.3.2	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Puskesmas Loceret	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bagan Alir.....	13
---------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	40
Gambar 4.2 Aplikasi Smile	44
Gambar 4.3 Aplikasi Farmasi.....	45
Gambar 4.4 Flowchart Perencanaan Obat.....	46
Gambar 4.5 Lampiran LPLPO Offline	47
Gambar 4.6 Lampiran LPLPO Online (Aplikasi)	47
Gambar 4.7 Flowchart Permintaan Dan Penerimaan.....	48
Gambar 4.8 Flowchart Permintaan Dan Penerimaan Secara Mandiri	49
Gambar 4.9 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi	50
Gambar 4.10 Kartu Stok	51
Gambar 4.11 Flowchart <i>Stock Opname</i>	52
Gambar 4.12 Persediaan Obat-Obatan Secara Menyeluruh.....	59
Gambar 4.13 LPO SMILE	66
Gambar 4.14 Kartu Stok SMILE.....	66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan perkembangan waktu, perubahan kawasan wilayah bisnis ditandai dengan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi menjadi hal terdepan yang dihadapi suatu entitas saat ini. Kemajuan teknologi yang pesat menawarkan kemudahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Teknologi yang bertambah pesat mendesak perkembangan yang cukup luas bagi beberapa bidang, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi juga berhubungan dengan data, namun ada salah satu perbedaan yang sangat dasar antara data serta informasi. Data merupakan kumpulan karakter yang memberikan suatu gambar kejadian. Data dapat dijadikan fakta statistik yang belum bisa berkata apa-apa, sehingga data tersebut perlu diolah (B.Romney and Steinbart, 2016 : 12).

Menurut Azhar Susanto (2017) akuntansi adalah suatu sistem informasi dasar yang dikenal dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi berhubungan dengan fungsi akuntansi untuk mengelola data aktivitas perusahaan atau organisasi untuk memperoleh nilai ekonomi. Bagi pihak Internal dan eksternal perusahaan sangat dibutuhkan maka dari itu di buatlah suatu sistem yang diberi nama sistem informasi akuntansi. Bisa digaris bawahi sistem informasi akuntansi adalah proses yang dapat menghasilkan suatu petunjuk/informasi bagi kepentingan pribadi atau umum yang berbasis data akuntansi.

Sistem informasi akuntansi begitu sangat penting kesuksesan jangka panjang suatu entitas. Dengan alat untuk memantau aktivitas yang terjadi, akan memutuskan baik buruknya kinerja entitas. Masing-masing entitas harus fokus pada aktivitas atas sumber daya yang berada di lingkup pengawasannya. Informasi mengenai pelaku yang bersangkutan dalam kegiatan ini sangat diperlukan untuk menentukan tanggung jawab dari perbuatan yang diambil (Romney and Steinbart 2004:49).

Pentingnya peran sistem informasi akuntansi mengharuskan organisasi lebih peduli terhadap komponen apa saja yang tergantung pada sistem informasi akuntansi. Komponen yang dimaksud tersusun dari sumber daya manusia, prosedur, transaksi, dokumentasi dan peralatan yang saling terhubung dan integritas yang baik (Rizki & Putra, 2018). Yang harus diperhatikan dalam sistem informasi akuntansi suatu organisasi adalah persediaan yang dimiliki organisasi tersebut.

Persediaan merupakan salah satu elemen sangat kuat dari operasi suatu entitas, yang secara kontinu dapat diperoleh, diganti, dan digunakan kembali. Dengan tersedianya persediaan, perusahaan tidak khawatir terhadap proses produksi diharapkan sesuai dengan keperluan dan permintaan konsumen. Sehingga persediaan yang memenuhi syarat diharapkan dapat memudahkan kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen (Vikaliana et al., 2020).

Pengelolaan persediaan obat sangat dibutuhkan daripada persediaan lainnya, karena obat memiliki beberapa keistimewaan. Pertama

obat sangat rentang terhadap suhu. Kedua obat mudah rusak serta mudah kadaluwarsa. Ketiga jumlah dan waktu obat kerap tidak dapat diprediksi karena tergantung pada banyak cuaca dan penyakit yang menyerang kapan saja tanpa ada dugaan sebelumnya (Kencana, 2015 : 42-52).

Persediaan obat di gudang farmasi merupakan faktor yang penting dari faktor-faktor lainnya karena dapat menentukan kualitas pelayanan di suatu klinik, puskesmas atau rumah sakit. Tidak adanya sediaan obat-obatan di puskesmas akan dihadapkan pada salah satu resiko berupa pengguna jasa puskesmas yang tidak dapat dipenuhi kebutuhannya. Banyaknya kebutuhan akan barang-barang farmasi serta medis waktu ini seperti obat-obatan, maka dari itu sistem diperlukan untuk mendukung aktivitas pengadaan, pengudangan dan pengeluaran obat-obatan.

Maka dari itu pengendalian internal atas persediaan juga harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Menurut Pengendalian internal menjelaskan suatu tindakan yang diperlukan dalam menanggulangi risiko. Dalam hal ini, membuat suatu prosedur pelaksanaan terhadap kebijakan serta mengatasi risiko secara efektif dan efisien (Setiadi, 2020).

Pengendalian dibutuhkan supaya sistem bekerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab sistem informasi adalah suatu sistem yang sama dengan sistem informasi akuntansi, pengendalian dibutuhkan guna memastikan sistem informasi dapat bekerja sesuai yang diharapkan untuk tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari.

Seiring berjalannya waktu, klinik, puskesmas dan rumah sakit dipaksa untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien mereka. Bentuk pelayanan yang utama salah satunya adalah pelayanan kefarmasian/obat-obatan. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang utama dari suatu pelayanan sistem kesehatan yang ada di rumah sakit, yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan alat kesehatan sediaan farmasi yang berkualitas serta terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Organisasi membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akuntansi pada persediaan. Organisasi yang dimaksud adalah puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan atau juga termasuk organisasi sektor publik karena dapat menjalankan suatu upaya kesehatan untuk masyarakat, warga dan individu di garda utama dengan mengedepankan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan untuk mencapai hasil yang memuaskan untuk kesehatan masyarakat di wilayah tertentu.

UPTD Puskesmas Loceret beralamat di Jalan P. Tandean No. 14, Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, 64471. UPTD Puskesmas Loceret merupakan pelaksana teknis dinas dibidang kesehatan kecamatan untuk pelaksanaannya pembangunan kesehatan di daerah Loceret Kabupaten Nganjuk. Cakupan Kerja UPTD Puskesmas Loceret terdaftar di kurang lebih 22 desa dengan jumlah penduduk 71.381 jiwa. Dalam menjalankan tugasnya Puskesmas Loceret dituntut meningkatkan

kinerja dalam hal perawatan medis, pelayanan, fasilitas, dan lainnya. Salah satu pelayanan terpenting Puskesmas adalah tersedianya obat-obatan yang cukup, jika terjadi sesuatu pada persediaan akan merusak kualitas pelayanan dan kinerja pada puskesmas tersebut.

Wujud pelayanan puskesmas yang amat utama salah satunya persediaan obat-obatan yang mencukupi, jika terjadi sesuatu pada obat dapat merusak kualitas dan kinerja pelayanan dari Puskesmas tersebut. Perencanaan obat di puskesmas dapat dibuat tiap tahun sekali pada akhir periode dan setelah itu diserahkan pada Dinas Kesehatan. Persediaan obat-obatan beberapa kali mengalami kekosongan stok obat. Karena hal tersebut petugas sering mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian obat pengganti. Padahal dalam mengontrol persediaan obat-obatan UPTD Puskesmas Loceret sudah menggunakan Software yang bernama SMILE (Sistem Management Informasi dan Pelaporan Elektronik) yang seharusnya mudah bagi staff untuk pengelolaan persediaan obat serta pencatatan sediaan dan pelaporan persediaan.

Terjadinya kekosongan obat di bagian farmasi UPTD Puskesmas Loceret merupakan salah satu hambatan guna memenuhi kebutuhan obat pasien. Terjadinya *stock out* (kekosongan) obat dapat mempengaruhi dan mengganggu perawatan kesehatan terhadap pasien. Misalnya kekosongan obat untuk pasien kejiwaan. Hal ini menandakan bahwa obat belum disediakan pada jumlah yang tepat saat diperlukan. Sebagai akibatnya tujuan pengendalian berdasarkan Kemenkes (2014) yaitu supaya tidak

terjadi kelebihan dan kekurangan sediaan farmasi Puskesmas belum tercapai. Permasalahan ini bisa dihindari bila penyebab dan pengendalian ketersediaan obat diketahui dengan baik.

Disamping itu, adanya perangkapan tugas seperti proses mengelola persediaan obat di lakukan oleh petugas yang serupa mulai dari proses proses permintaan obat, perencanaan obat, proses penerimaan obat, proses penyimpanan obat, serta proses pendistribusian obat hal ini bisa mengakibatkan risiko yang lebih besar. Selain itu perangkapan fungsi oleh bagian pengadaan dan bagian penerimaan barang dapat berakibat tumpang tindih kekuasaan dan tanggung jawab pada satu tujuan serta informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyati Najiyah Elan Eriswanto dan Tina Kartini 2020 dengan judul analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi). Hasil analisis menunjukkan bahwa Puskesmas Bojonggenteng telah menerapkan sebagian besar standar pengendalian intern. Namun pada komponen pertama pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian pertama, Puskesmas Bojonggenteng masih belum memiliki dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengendalian pengendalian intern inventaris Puskesmas. Kedua, Puskesmas telah membentuk struktur organisasi, namun masih banyak fungsi yang dilakukan oleh pegawai. Manajemen persediaan di Puskesmas tidak lepas dari berbagai risiko yang mungkin timbul. Pihak berwenang menetapkan

berbagai tindakan untuk mengendalikan pasokan obat-obatan sebagai hasil dari penilaian risiko yang dilakukan oleh pihak berwenang.

Penelitian yg dilakukan oleh Azizah Suraida dengan judul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian, serta wewenang maupun tanggung jawab berdasarkan *job description*, 2) Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP), 3) Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai serta dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan sistem pencatatan persediaan obat, 4) Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena menggunakan aplikasi *E-Inventory* juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.

Maka dari itu, sistem informasi akuntansi dalam persediaan obat-obatan puskesmas loceret perlu dianalisis. Sehingga diharapkan dengan

adanya permasalahan tersebut dapat memberikan solusi supaya pelayanan puskesmas bisa meningkat lebih baik serta obat-obatan yang dibutuhkan selalu terpenuhi.

Berdasar ungkapan di atas, peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian mendalam dan peneliti memfokuskan pada analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dengan judul penelitian “Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Obat – Obatan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Loceret Nganjuk”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat–obatan pada UPTD Puskesmas Loceret, Nganjuk?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan obat–obatan pada UPTD Puskesmas Loceret, Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk memahami analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat–obatan pada UPTD Puskesmas Loceret, Nganjuk.
- 1.3.2 Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan obat–obatan pada UPTD Puskesmas Loceret, Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi, benefit yang akan didapat memberikan kontribusi dan

guna dimanfaatkan sebagai bahan referensi mengenai analisis sistem informasi serta penerapan pengendalian internal pada sediaan obat di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi institusi

Penelitian ini mampu memberikan masukan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan agar dapat memperbaiki analisis sistem informasi akuntansi dan penerapan pengendalian internal persediaan yang sesuai dan tepat.

1.4.2.2 Bagi akademisi

Penelitian ini mampu berkontribusi menaikan wawasan dan kajian pengetahuan serta membantu peneliti perihal analisis sistem informasi akuntansi dan penerapan pengendalian internal sediaan obat.

1.4.2.3 Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai pedoman informasi serta referensi untuk pihak yang berkepentingan pada riset berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah cara mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyimpan data, serta proses mengembangkan, mengukur dan menyebarkan informasi. Berdasar definisi diatas, akuntansi adalah sistem informasi sebab dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menciptakan informasi bagi para pengambil keputusan. (Susanto, 2017).

Menurut Romney & Steinbart (2016:10) Sistem akuntansi adalah sistem yang bisa mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data guna memperoleh informasi untuk pihak yang menentukan keputusan meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal dan langkah-langkah keamanan.

Dapat digaris bawahi bahwasanya sistem informasi akuntansi adalah sistem yang siap menghasilkan informasi dengan menjalankan kegiatan dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data akuntansi untuk

membuat laporan bisa digunakan baik oleh pengguna internal maupun eksternal.

2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Muda. et al., 2017) :

1) Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware adalah perangkat fisik yang bisa digunakan dalam mengumpulkan, memproses, memasukkan, menyimpan serta mengeluarkan hasil mengolah suatu data berupa bentuk informasi

2) Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah program perangkat lunak bisa digunakan untuk menjalankan suatu aplikasi tertentu pada laptop atau komputer maupun handphone, selain itu program adalah pengumpulan beberapa komponen dari perintah-perintah yang dijalankan secara sistematis atau tersusun. *Software* dibagi menjadi 2 yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*aplication software*).

3) Manusia (*Brainware*)

Brainware adalah otak atau tenaga dari berjalannya sistem perangkat lunak dan perangkat keras. *Brainware* merupakan

komponen terpenting dari sistem informasi ini dan dapat disebut sumber daya manusia.

4) Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah proses kegiatan yang dikerjakan secara berkali-kali dengan metode yang serupa. Sedangkan aktivitas adalah mengerjakan suatu kegiatan didasarkan pada informasi yang masuk serta persepsi yang dipunyai atas informasi.

5) Basis Data (*Database*)

Database adalah suatu data yang dikumpulkan menjadi satu dan tersimpan pada media yang disediakan perusahaan atau didalam suatu laptop/computer

2.1.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut Romney & Steinbart (2016:11):

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang organisasi, sumber daya, dan aktivitas yang dilakukan oleh karyawan. Organisasi memiliki banyak proses bisnis yang sering berulang, seperti penjualan dan pembelian secara berulang
- 2) Mengkonversi data menjadi informasi sehingga manajer dapat merencanakan, mengimplementasikan, mengelola,

dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.

- 3) Memastikan kontrol yang tepat untuk melindungi aset dan informasi organisasi.

2.1.1.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi


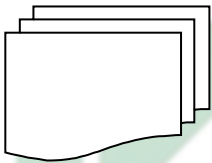


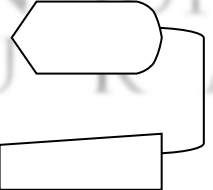

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi antara lain :

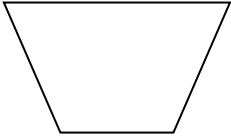
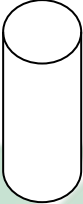



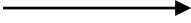
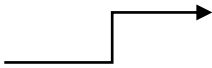
- 1) Bertambahnya kualitas dan berkurangnya biaya dari produk atau layanan (jasa).
- 2) Bertambahnya efisiensi.
- 3) Sharing pengalaman.
- 4) Bertambah *supply chains*.
- 5) Membetulkan struktur organisasi pengendalian internal.
- 6) Bertambahnya kepandaian suatu kelompok guna pengambilan suatu keputusan.

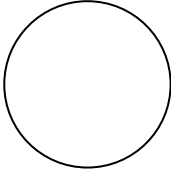
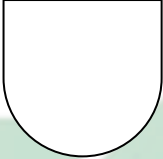

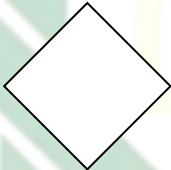
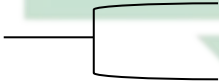
2.1.1.5 Bagan Alir

Bagan alir merupakan teknik analisis yang berupa gambar dapat dipergunakan untuk memaparkan suatu aspek dari sistem informasi secara rinci, cepat, singkat jelas serta logis. Simbol bagan alir dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut :

Tabel 1.1 Bagan Alir

Simbol	Nama	Penjelasan
Simbol input/output		
	Dokumen	Dokumen atau laporan elektronik atau kertas
	Berbagai salinan dokumen kertas	Diilustrasikan dengan melebihi simbol dokumen dan mencetak nomor dokumen pada muka dokumen disudut kanan atas
	Output elektronik	Informasi ditampilkan oleh alat output elektronik seperti terminal, monitor atau layar
	Entri data elektronik	Alat entri data elektronik dan simbol output digunakan bersama untuk menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya
	Alat input dan output elektronik	Entri data elektronik dan simbol output digunakan bersama untuk menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya
Simbol Pemrosesan		
	Pemrosesan komputer	Fungsi pemrosesan yang dilakukan komputer biasanya menghasilkan perubahan dalam data atau informasi

	Operasi manual	Operasi pemrosesan yang dilakukan secara manual
Simbol penyimpanan		
	Data base	Data yang disimpan secara elektronik dalam database
	Pita magnetis	Data yang disimpan dalam pita magnetis ; pita merupakan media penyimpanan backup yang populer
	File dokumen kertas	File dokumen kertas; huruf mengindikasikan file urutan pemesanan, N = secara numerik, A = secara alfabet, D berdasarkan tanggal
	Jurnal/buku besar	Jurnal/buku besar akuntansi berdasar kertas
Simbol Arus dan lain-lain		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Mengarahkan arus pemrosesan atau dokumen, arus normal kebawah dan kekanan
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi lainnya via garis komunikasi

	Konektor dalam halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama; penggunaannya menghindari garis yang melintas halaman
	Konektor luar halaman	Entri data, atau keluar, halaman lain
	Terminal	Awal, akhir, atau titik interupsi dalam proses; juga digunakan mengidentifikasi pihak luar
	Keputusan	Langkah pembuatan keputusan
	Anotasi (catatan tambahan)	Penambahan komentar deskriptif atau catatan penjelasan sebagai klasifikasi

Sumber : (B.Romney & Steinbart, 2016)

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organisations Treadway Commission*) Pengendalian adalah serangkaian kegiatan yang mencakup seluruh organisasi. Pengendalian internal meliputi prinsip-prinsip manajemen: perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. COSO adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah

untuk mengidentifikasi penyebab penipuan keuangan dan mengurangi risikonya (Setiadi, 2020).

Pengendalian internal mencakup pengendalian dan mencakup struktur organisasi, serta semua metode dan alat yang disepakati dan digunakan dalam perusahaan untuk menjamin keamanan aset perusahaan, untuk mengendalikan kelengkapan dan keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan berpegang teguh pada strategi jangka panjang (Dra. Indrayati, MSA., Ak., 2018).

COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai Kontrol dalam sistem yang dilakukan oleh semua karyawan dan staf dengan dewan direksi, manajer, dan manajemen untuk memastikan keamanan dan tujuan manajemen tercapai.

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian

Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2010:163) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga keamanan dapat hancur karena pencurian, penyalahgunaan atau kecelakaan jika tidak dilindungi dengan baik. Demikian pula, aset tidak berwujud perusahaan, seperti pendapatan, mengalami penurunan nilai jika catatannya penting dan tidak dipelihara.
- 2) Verifikasi kebenaran dan keakuratan informasi manajemen membutuhkan suatu informasi keuangan andal serta teliti guna

melaksanakan kegiatan bisnisnya. Cukup besar informasi akuntansi yang dimanfaatkan oleh manajemen guna untuk alasan pertama pengambilan keputusan yang bersifat utama. Audit internal dibentuk guna menyelaraskan dengan metode pemrosesan data rata-rata di tingkat perusahaan.

- 3) Mendorong pengelolaan internal yang efektif dalam semua kegiatan bisnis perusahaan untuk mencegah upaya yang tidak perlu atau sia-sia serta penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

2.1.2.3 Fungsi Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki 3 fungsi penting, yaitu Romney & Steinbart (2018:198) :

1. *Preventive Controls*. Pengendalian ini adalah pengendalian internal guna menghindari kesalahan yang belum terjadi. misalnya mempekerjakan pekerja yang terampil, mendelegasi tugas kepada karyawan, dan mengendalikan sumberdaya dan informasi.
2. *Detective Controls*. Pengendalian ini adalah penyelidikan internal untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat dihindari. misalnya termasuk membuat rencana rekonsiliasi dan rekonsiliasi serta saldo percobaan bulanan.

3. *Corrective Controls* Pengendalian internal berfungsi

mengidentifikasi kesalahan yang terjadi guna menyembuhkan masalah tersebut. Misalnya memelihara bukti duplikat salinan dokumen, memperbaiki masalah pada mengentri data serta mengirimkan kembali transaksi guna pemrosesan selanjutnya.

2.1.2.4 Komponen Pengendalian

Komponen Pengendalian menurut (Muda. et al., 2017) ada lima (5) antara lain :

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua aspek pengendalian dan struktur pengendalian internal. Pengendalian memberi arahan kepada organisasi dan mendorong peningkatan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi.

2) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan serta prosedur yang dirancang guna memperoleh keyakinan manajemen untuk melaksanakan dan melakukan tindakan untuk memperendah risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan, dimana terdapat beberapa kategori dalam pengendalian aktivitas yaitu:

1. Otoritas Transaksi dan Aktivitas yang layak
2. Pemisahan Tugas

3. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.
4. Mengamankan harta dan catatan perusahaan.
5. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

3) Penaksiran Resiko (*Risk Assessment*)

Penaksiran risiko adalah identifikasi perusahaan dan analisis pada risiko yang relevan guna untuk tujuannya tercapai, membuat suatu dasar guna menentukan bagaimana mengelola sebuah risiko.

4) Informasi dan komunikasi (*Informasi and Communication*)

Informasi dan komunikasi adalah Identifikasi, akses, dan bagikan informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang untuk melakukannya tanggung jawab

5) Pengawasan (*Monitoring*).

Pengawasan adalah sebuah proses memperlihatkan kualitas kinerja pengendalian internal seiringnya waktu yang berjalan.

Cakupan pengawasan ini adalah penentuan desain serta operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2.1.3 Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Persediaan

Herjanto (2008) mengemukakan persediaan merupakan barang atau bahan yang dicadangkan guna untuk memenuhi tujuan tertentu. Contohnya mulai dari penggunaan prosedur

manufaktur atau penerapannya, dapat dijual kembali atau dijadikan suku cadang dari suatu peralatan yang digunakan.

Persediaan dapat diartikan sebagai harta yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dapat dijual kembali di periode yang ditentukan. persediaan diharapkan digunakan dalam proses produksi, atau barang yang sedang diproses. Dalam garis besar dapat disimpulkan persediaan sangat pokok artinya bagi suatu entitas karena berguna sebagai penghubung antara operasi manufaktur produk yang sukses dan pengiriman ke konsumen. (Vikaliana et al., 2020).

2.1.3.2 Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki 4 fungsi sebagai berikut (Anggy, 2019) :

- 1) Menyediakan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen guna dapat diharapkan serta mencegah entitas tersebut dari fluktuasi permintaan.
- 2) Guna membedakan prosedur tahapan produksi yang berbeda.
- 3) Membeli dalam jumlah cukup banyak guna untuk mengurangi ongkos kirim, jadi memanfaatkan diskon kuantitas.
- 4) Guna mencegah kenaikan harga serta inflasi \

2.1.3.3 Jenis persediaan

Menurut (Vikaliana et al., 2020) jenis persediaan dibedakan menjadi beberapa bagian antara lain :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material*), adalah barang yang belum siap atau jadi seperti material berupa batu, kayu dan unsur lainnya yang dipergunakan dalam proses produksi.
- 2) Persediaan Komponen rakitan (*purchased parts/components*), adalah produk yang terbuat dari unsur-unsur yang bersumber dari entitas lain dan dapat diintegrasikan ke dalam suatu produk.
- 3) Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), adalah produk yang berperan dalam proses olahan barang mentah tapi tidak dapat dinyatakan sebagai unsur dari barang jadi.
- 4) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu produk yang muncul dari bagian-bagian proses produksi dan diolah menjadi suatu bentuk, tapi perlu adanya proses guna dijadikan sebagai barang siap/jadi.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu produk yang siap dipasarkan atau selesai di pabrik dan siap didistribusikan atau dikirim ke konsumen.

2.1.3.4 Metode Penilaian Persediaan

Metode Penilaian Persediaan Dalam akuntansi, di kenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, (Baramuli & Pangemanan, 2015) yaitu :

1) Metode FIFO (First - in, First - Out)

Pada metode ini barang yang dibeli terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali. Persediaan akhir yang tersisa adalah persediaan yang berasal dari pembelian terakhir.

2) Metode LIFO (Last - in, First - Out)

Pada metode ini barang yang dibeli paling akhir akan dikeluarkan paling awal. Jadi persediaan yang tersisa adalah persediaan yang diperoleh dari pembelian awal periode.

3) Metode Rata-rata (Average Cost Method)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dihitung berdasarkan rata-rata.

2.1.3.5 Sistem informasi Persediaan

Pengendalian internal persediaan internal harus dimulai dari saat penerimaan barang (ketika pemasok membelinya). Untuk mengidentifikasi tanggung jawab atas persediaan awal, departemen penerima harus menjulurkan tanda terima dengan nomor seri tercetak. Setiap laporan penerimaan barang harus sesuai dengan pesanan pembelian asli untuk memastikan

barang yang diterima sesuai dengan pesanan. Pengendalian internal dalam ruangan sering kali didukung oleh perangkat keamanan seperti kaca ganda, kamera, sensor sidik jari, kartu akses gudang, pengontrol suhu ruangan, dan penjaga keamanan (Tontoli et al., 2017).

Tujuan pengendalian internal persediaan barang dagangan adalah sebagai berikut (Tontoli et al., 2017) :

- 1) Transaksi benar adanya dan dieksekusi; dapat dinyatakan jika transaksi yang ditulis adalah transaksi yang terjadi atau betul dilakukan didalam suatu entitas.
- 2) Transaksi yang terjadi dideskripsikan dan didokumentasikan secara menyeluruh; memastikan agar transaksi yang ditulis secara keseluruhan dan menghindari hilangnya catatan.
- 3) Transaksi yang dilakukan dicatat dengan benar (akurasi); Memastikan pencatatan transaksi yang tepat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat dengan benar adalah benar. Tujuan ini mengacu pada kecermatan informasi tentang transaksi akuntansi.
- 4) Transaksi klasifikasi yang benar dari operasi yang dilakukan (klasifikasi) menunjukkan bahwa operasi yang dilakukan diklasifikasikan berdasarkan perkiraan yang benar.

- 5) Transaksi barang masuk dipertanggungjawabkan atau dicatat tepat waktu (on time); Dikatakan bahwa produk akan diumumkan pada waktunya sehingga produk yang diterima benar-benar bermanfaat.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Fibriyanti (2017) judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi masih bertanggung jawab atas gaji karyawan dan pembayaran gaji, mengawasi masuknya daftar hadir karyawan untuk memungkinkan penipuan, dan bertanggung jawab untuk menyusun ringkasan daftar kehadiran karyawan. Praktik yang sehat mendukung efektivitas pengendalian internal adalah gaji pokok yang diterapkan oleh para manajer yang menerapkan gaji pokok kepada setiap karyawan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

2.2.2 Dewi Agustya Ningrum, Intan Fauziyah, Wulan Purnamasari dan Eko Purwanto, 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Puskesmas Pembantu Mojosari. penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif . Menurut peneliti, sistem informasi yang diterapkan oleh Puskesmas Mojosari untuk pengelolaan obat mulai dari perencanaan sampai penyiapan obat

sampai dengan pengiriman obat untuk distribusi sudah baik karena sistem pengelolaan sudah sesuai prosedur. Prosedur penyerahan obat untuk perencanaan obat, pemesanan obat, pembelian obat, penerimaan obat sampai obat siap didistribusikan kepada pasien umumnya baik karena staf terlibat dalam pelaksanaan tugas. Sistem registrasi obat sendiri juga sudah baik karena didukung dengan dokumen registrasi obat yang terdaftar dan SOP yang berlaku.

- 2.2.3 Riyati Najiyah Elan Eriswanto dan Tina Kartini 2020. Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi) penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Puskesmas Bojonggenteng telah menerapkan sebagian besar standar pengendalian intern. Namun pada komponen pertama pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian pertama, Puskesmas Bojonggenteng masih belum memiliki dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengendalian pengendalian intern inventaris Puskesmas. Kedua, Puskesmas telah membentuk struktur organisasi, namun masih banyak fungsi yang dilakukan oleh pegawai. Manajemen persediaan di Puskesmas tidak lepas dari berbagai risiko yang mungkin timbul. Pihak berwenang menetapkan berbagai tindakan untuk mengendalikan pasokan obat-

obatan sebagai hasil dari penilaian risiko yang dilakukan oleh pihak berwenang.

2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setya Putra dan syafini Usriyati dengan judul Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian per sediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar. Hasil analisis menunjukkan proses penjualan obat juga baik, namun kekurangannya proses penyiapan obat dilakukan di gudang. Dengan mengorbankan pengurangan jumlah karyawan di kasir dan menambah jumlah karyawan di gudang. Jika toko hanya memiliki 1 karyawan yang menangani pembelian, pengiriman, dan penerimaan produk dikhawatirkan adanya manipulasi data, Tingkat keterampilan karyawan sudah baik, namun masih banyak yang kesulitan memahami sistem informasi akuntansi dan metode akuntansi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Alakel, Imam Ahmad dan Eli Budi Santoso (2019) dengan judul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode *First In First Out* (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung). Berdasarkan kelayakan semua aspek kualitas kemudian dirata-ratakan senilai 88%, atau nilai yang sangat layak. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi bermanfaat dalam hal untuk meminimalisir terjadinya stok obat kadaluwarsa dan dapat membantu mempermudah

pengelolaan persediaan obat dan pengendalian aliran obat secara akurat.

2.2.6 Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Eka Putra pada tahun 2018 dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus Cv. Celine Productin). Hasil penelitian ini Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam fungsi terkait dan dokumen yang digunakan belum dilengkapi dengan teori yang ada. Padahal sistem pengendalian internal pasokan bahan baku kain, struktur organisasi, praktik sehat, dan sumber daya manusia tidak sesuai dengan teori yang ada. Metode penelitian ini menggunakan metode komparatif yaitu penelitian komparatif.

2.2.7 Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Selviani Y dan Siti Aminah Siregar dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Trijati Primula. Hasil penelitian ini Sistem informasi akuntansi persediaan yang ada pada PT. Trijati Primula dilihat dari sudut pandang pelaksanaannya dianggap sudah baik dimana sistem informasi akuntansi persediaan telah di dukung dengan indikator-indikator yang saling berhubungan sehingga dapat menghasilkan sistem yang mampu membantu karyawan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.” Sistem informasi akuntansi persediaan yang ada pada PT. Trijati Primula dilihat dari sudut pandang

pelaksanaannya dianggap sudah baik dimana sistem informasi akuntansi persediaan telah di dukung dengan indikator-indikator yang saling berhubungan sehingga dapat menghasilkan sistem. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan analisis asosiatif.

2.2.8 Penelitian ini dilakukan oleh Rachmatika Dewi Tri Utami, Dra. Trimurti dan Kartika Hendra dengan judul Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Sakit Ibu Surakarta telah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan. Belum terdapat pemisahan antara fungsi perencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Selain itu juga belum terdapat rotasi pekerjaan. Tetapi untuk prosedur pencatatan persediaan obat telah dijalankan dengan baik dan didukung dengan sistem komputerisasi, penggunaan formulir bernomor urut cetak, dan karyawan yang ditempatkan sesuai dengan tanggung jawabnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2.2.9 Penelitian yg dilakukan oleh Azizah Suraida dengan judul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara

keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian, serta wewenang maupun tanggung jawab berdasarkan *job description*, 2) Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP), 3) Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai serta dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan sistem pencatatan persediaan obat, 4) Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena menggunakan aplikasi *E-Inventory* juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

2.2.10 Penelitian yang dilakukan Aulia Tri Rizky, Dewi Anggraini, dan Yuli Nurhayati 2020 dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Ar Bunda Lubuklinggau. Penelitian menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit AR Bunda

Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada prosedur pengadaan obat-obatan, adanya perangkapan tugas Kepala Instalasi Farmasi serta kurang lengkapnya beberapa dokumen/formulir dan catatan akuntansi yang mendukung sistem informasi akuntansi persediaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kegunaan penelitian kualitatif untuk memahami suatu peristiwa dengan prosedur secara sistematis untuk memperoleh data. Menurut Nugraha (2014) penelitian kualitatif adalah metode penelitian dapat menghasilkan informasi deskriptif melalui ucapan, tulisan, dan pengamatan individu. Dengan penelitian yang berkualitas ini, realitas penalaran dapat dipahami. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu fakta dan data yang dikumpulkan, serta gambaran tentang angka-angka (Albi, 2018 : 11). Gambaran atau deskripsi yang dapat terjadi tentang situasi atau kondisi akurat serta sistematis tanpa adanya tindakan khusus pada objek penelitian disebut penelitian deskriptif. Pendekatan studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. (Rianto & Indonesia, n.d.) mendefinisikan studi kasus sebagai berikut. Pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detil dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini peneliti fokus pada analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan pada obat-obatan. Data dari penelitian akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan situasi yang berlaku.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 9 bulan dengan tahapan lima bulan pertama observasi, diawali penyusunan proposal dan seminar proposal; dua bulan kedua adalah melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalian data dan analisis data; dua bulan ketiga tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

Tempat berlangsungnya penelitian akan terjadi dapat disebut lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas Loceret, yang beralamat di Jl. P. Tendean No.14, Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64471.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumbernya asli dengan pengukuran secara langsung sehingga data ini diperoleh dari hasil observasi di lapangan serta mengambil data ke

objek penelitian (Sidiq, 2019: 167). Dari penelitian ini data primer yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Data primer penelitian ini adalah wawancara dengan Ibu Rina selaku kepala bagian instalasi farmasi serta ibu Sulis selaku asisten di instalasi farmasi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan obat-obatan di UPTD Puskesmas Loceret.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah siap dan terkumpul dari pihak kedua serta sudah di dokumentasikan sehingga peneliti setelahnya dapat menggunakan data tersebut tergantung seberapa banyak peneliti mempunyai informasi mengenai proses pengumpulan data yang dilakukan oleh setiap sumber data (Sidiq, 2019: 166-167). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Profil Instansi UPTD Puskesmas Loceret
- 2) Dokumen yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Obat-obatan di UPTD Puskesmas Loceret.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengkonstruksi orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, kebutuhan, keinginan, dan

kebutuhan, untuk memperbarui harapan akan masa depan, untuk mengevaluasi, mengubah, dan memperoleh informasi dari berbagai pihak. Memodifikasi atau memperluas konstruksi yang dibangun oleh peneliti seperti segitiga. Metode wawancara dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam. Teknik wawancara adalah proses penggalian informasi dari tuturan dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai adalah orang yang memberikan sumber jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Nugraha, 2014 : 125).

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Informan yang dimaksud adalah Ibu Rina selaku kepala bagian instalasi farmasi serta ibu Sulis selaku asisten di instalasi farmasi Puskesmas Loceret.

3.5.2 Observasi

Menurut Spradley, Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan. Observasi adalah teknik untuk mencari data dari sumber, aktivitas, benda serta rekaman gambar yang ada di lokasi tempat penelitian. Melalui observasi dapat disimpulkan kebenaran suatu peristiwa atau aktivitas yang terjadi (Nugraha n.d., 2014 : 135).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati langsung objek yang diteliti di UPTD Puskesmas Loceret sehingga dapat mungkin diketahui secara lebih luas tentang analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan yang telah berjalan pada UPTD Puskesmas Loceret.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah film, foto, video tulisan atau karya yang berguna bagi penulis karena bersifat tekstual (Jonathan , 2006 : 228). Dokumentasi berupa nota/catatan sejarah masa lampau dan dapat berwujud tulisan, gambaran berupa sebuah karya.

Dokumentasi yang akan dipakai berupa dokumen berupa dokumen SOP, jumlah pemakaian obat, kartu stok obat dan lain-lain yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat-obatan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dapat menguji *credibility* sebuah data atau dapat dijadikan kepercayaan suatu data dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berlainan. Misalnya data didapat dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. (Nugraha, 2014 : 95).

Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan membandingkan data untuk melakukan pemeriksaan terhadap hasil wawancara dokumentasi dan observasi

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis adalah aktivitas yang terjadi pada analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga lengkap, agar datanya jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*) dan Verifikasi (*verification*). langkah-langkah analisis data yaitu (Sugiyono, 2012 : 246-255) :

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan memilah hal-hal yang utama dengan cara mencari dan memfokuskan data yang pokok serta membuat kategori pada suatu data yang terkumpul. Dalam mereduksi data, peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai.

Peneliti dapat menyeleksi data yang didapat dalam hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan puskesmas, prosedur proses terjadinya pengadaan persediaan dan pendistribusian obat-obatan serta dokumen yang berhubungan dengan persediaan obat-obatan Puskesmas Loceret.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif dapat dibuat dalam bentuk uraian yang padat, flowchart, hubungan antar kategori dan lain-lainnya. Data yang disusun mudah dan baik dapat dipahami apa yang akan terjadi, serta dapat merencanakan aktivitas setelahnya berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

Peneliti menyajikan data yang telah direduksi kemudian dianalisis dari kegiatan pada objek penelitian mengenai sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan Puskesmas Loceret.

3.7.3 Verifikasi

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, dengan melakukan penarikan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal disajikan bersifat sementara serta dapat berubah atau tidak berubah tergantung pada bukti yang dapat mendukungnya.

Dalam hal ini setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian akan dilakukan penyusunan data yang akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat memecahkan permasalahan pada penelitian pada Puskesmas Loceret.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Puskesmas Loceret

UPTD Puskesmas Loceret merupakan Pusat Kesehatan Masyarakat yang dibangun di wilayah kecamatan yang beralamat di Jalan P. Tandean No. 14, Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, 64471 dan terletak pada : $111^{\circ} 45' - 112^{\circ} 13'$ Bujur Timur $7^{\circ} 21' - 7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan. UPTD Puskesmas Loceret berbatasan utara dengan Kecamatan Nganjuk, batas timur dengan Kecamatan Pace, batas selatan dengan Kabupaten Kediri dan batas barat dengan Kecamatan Berbek. UPTD Puskesmas Loceret merupakan pelaksana teknis dinas dibidang kesehatan kecamatan untuk pelaksanaannya pembangunan kesehatan di daerah Loceret Kabupaten Nganjuk.

Cangkupan kerja Puskesmas Loceret berjumlah 22 kelurahan/desa dalam 1 kecamatan. Pada tahun 2020 penduduk kecamatan loceret berjumlah sekitar 71.381 jiwa, dengan rincian 35.456 penduduk laki-laki dan 35.925 penduduk perempuan. Puskesmas Loceret dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa 16 Pondok Bersalin Desa dan 6 Puskesmas Pembantu yang tersebar dalam 22 desa.

4.1.2 Visi, Misi , Tata Nilai dan Strategi

UPTD Puskesmas Loceret dalam menjalankan upaya pelayanan kesehatan, berkomitmen bahwa seluruh pegawai untuk menjalankan tugas bersinergi dan berintegritas dengan Visi, Misi, dan Tata Nilai sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan masyarakat Kec. Loceret yang sehat tahun 2024

2) Misi

- Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan.
- Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana untuk menunjang pelayanan yang berkualitas.
- Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.

3) Tata Nilai

Tata Nilai dengan “3 R” yaitu RAPI, RAJIN, RAMAH

1. Rapi

- Petugas rapi diri
- Petugas rapi ruang kerja

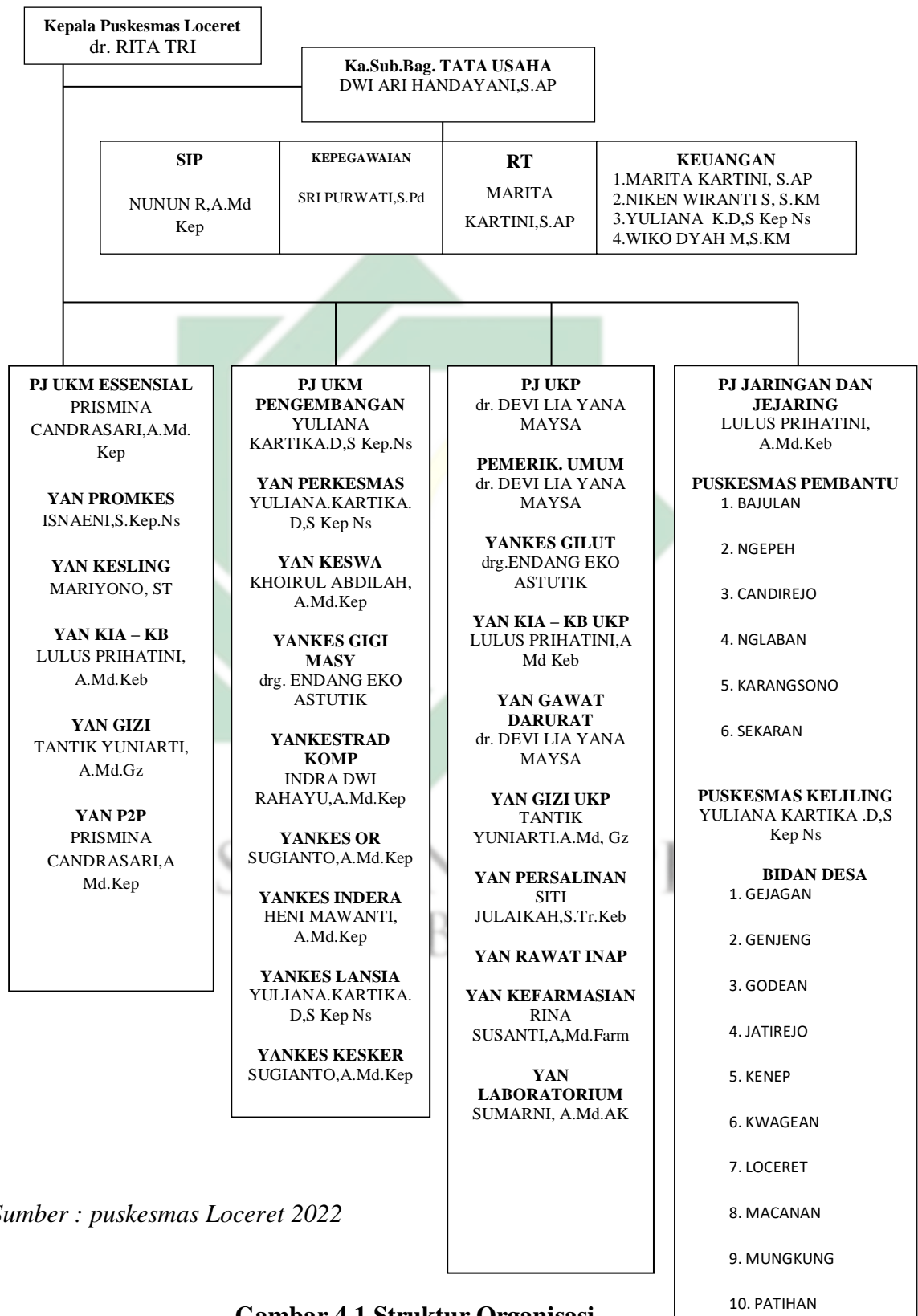
2. Rajin

- Petugas setiap hari bekerja sesuai jam kerja

3. Ramah

- Petugas menerapkan budaya mutu 3 S (Senyum, Sapa dan Salam).

4.1.3 Struktur Organisasi



Sumber : puskesmas Loceret 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Deskripsi Struktur organisasi

1) Kepala Puskesmas

Kepala Puskesmas memiliki tanggung jawab penuh atas semua hal yang terjadi di Puskesmas termasuk bertanggung jawab dengan kinerja bawahannya mulai dari Kasubag TU hingga tim pelayanan kesehatan

2) Tata Usaha

- Menyimpan dan sinkronisasi data-data pegawai/staf Puskesmas.
- Cek dan kontrol laporan keuangan Puskesmas.
- Bertugas memantau sistem informasi dan data pasien Puskesmas.
- Mengelola anggaran Puskesmas dan membuat berbagai proposal, pengumuman, form, surat, dll.

3) Bagian Kefarmasian, UKP (Upaya Kesehatan Perseorangan), dan Laboratorium

- Bertanggung jawab atas pelayanan kefarmasian.
- Mengurus pelayanan rawat inap.
- Bertanggung jawab terhadap pelayanan pemeriksaan umum.
- Pelayanan kesehatan mulut dan gigi.
- Pelayanan ibu melahirkan/bersalin.
- Pelayanan UGD/gawat darurat.
- Penanggung jawab ruang lab.

- Penanggung jawab KIA-KB yang bersifat UKP.
- Mengurus gizi yang bersifat UKP.

4) Tim Bagian Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan Puskesmas

- Mengurus/membantu segala kebutuhan Puskesmas keliling.
- Mengawasi pelayanan dan fasilitas kesehatan yang ada di Puskesmas tersebut.
- Membawahi Puskesmas Pembantu.
- Menyokong bidan desa

5) UKM Pengembangan

- Pelayanan kesehatan olahraga.
- Pelayanan kesehatan tradisional komplementer.
- Pelayanan kesehatan jiwa.
- Pelayanan kesehatan gigi dan indera.
- Pelayanan kesehatan kerja.
- Pelayanan kesehatan untuk para orang sepuh/lansia.
- Pelayanan kesehatan lainnya.

6) Keperawatan Kesehatan Masyarakat dan UKM Esensial

- Pelayanan KIA-KB yang bersifat UKM.
- Pelayanan gizi yang bersifat UKM.
- Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.
- Pelayanan promosi kesehatan, termasuk UKS.
- Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat.
- Pelayanan kesehatan lingkungan.

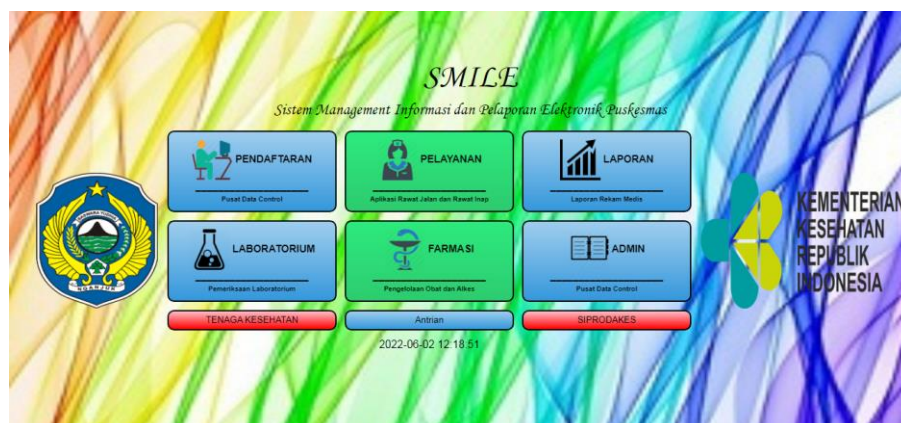
4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Loceret

Pentingnya peran sistem informasi akuntansi suatu organisasi diperlukan suatu sistem guna memudahkan aktivitas organisasi tersebut. Disamping itu peningkatan kinerja organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka jatuhkanlah sistem informasi akuntansi. Hasil wawancara yang dapat dijabarkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Pengelolaan Persediaan

Untuk pengelolaan persediaan Puskesmas Loceret melakukan Pencatatan dengan metode *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO) untuk menghindari pemakaian obat yang kadaluwarsa. Selain proses manual dan selain itu untuk membantu memudahkan pekerjaan juga dibantu dengan aplikasi software yang bernama SMILE (Sistem *Management* Informasi dan Pelaporan Elektronik Puskesmas)



Sumber : *puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4.2 Aplikasi Smile

Beragam fitur disajikan pada SMILE antara lain

1. Pendaftaran
2. Pelayanan
3. Laporan
4. Laboratorium
5. Farmasi
6. Admin

Karena pada penelitian ini membahas sistem informasi akuntansi persediaan jadi yang akan dibahas secara luas yaitu bagian farmasi. Didalam sistem farmasi ada beberapa komponen antara lain sebagai berikut :

Gudang
Silahkan pilih Aplikasi

MASTER	TRANSAKSI	LAPORAN	LAPORAN
Master Obat	Pelayanan Pasien	Beli Per Obat	Kartu Stok
Master Distributor	Pembelian	Beli Per Faktur	Lidi Pemakaian Harian
Master Sumber Dana	Distribusi ke Unit Pelayanan	Beli Per 12 Bulan	Lidi Pemakaian Bulanan
Master Kelompok Obat	Mutasi Ruang / BHP / Lain-lain	Penerimaan dari GFK Per 12 Bulan	Pemakaian Per Obat
Master Satuan Obat	Penerimaan Dari GFK	Distribusi Per Obat	Pemakaian Per Resep / Per Pasien
Kunci Farmasi	UPDATE STOK	Distribusi Per Paket	Pemakaian Per 12 Bulan
	LPLPO Unit Pelayanan	Distribusi Per 12 Bulan	UPDATE STOK
	LPLPO Total Puskesmas Per Bulan	Pemakaian obat Rasional	Prediksi Stok
	LPLPO Total Puskesmas per Periode	Distribusi Rinci	STOK
	LPLPO Total Per Bulan Beli		
	LPLPO Beli per Periode		
	Perencanaan		

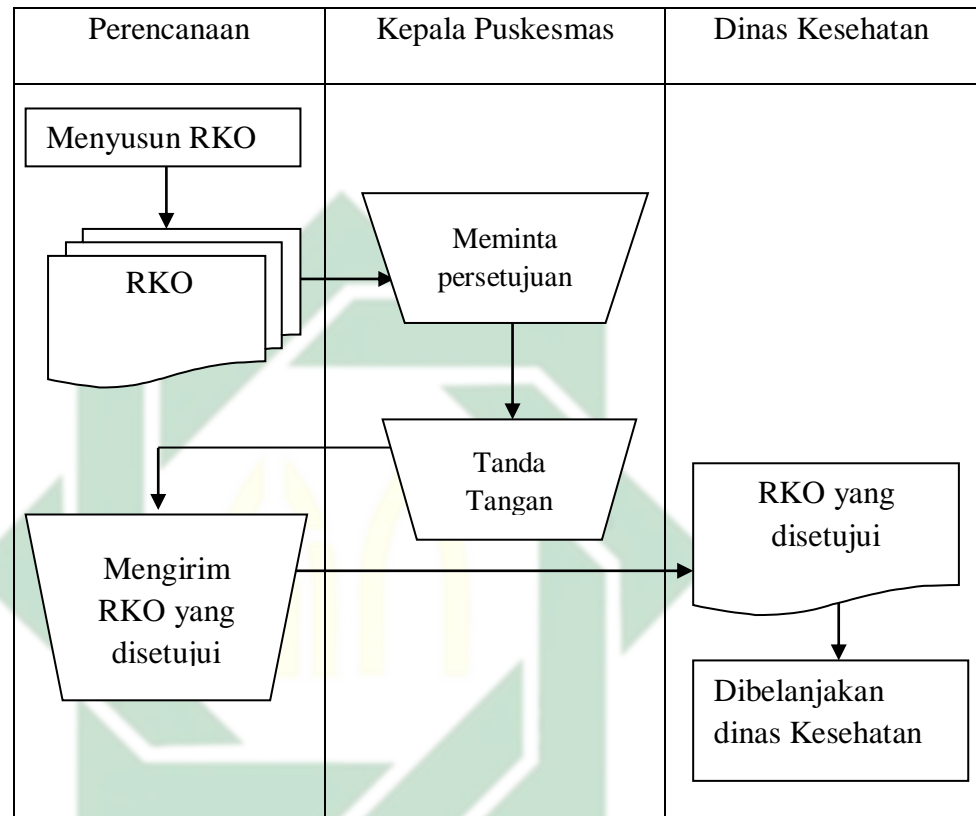
Sumber : *puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4.3 Aplikasi Farmasi

4.2.1.2 Perencanaan, Permintaan dan penerimaan persediaan

Untuk memenuhi kebutuhan obat di Puskesmas Loceret dilakukan perencanaan dahulu. Perencanaan dilakukan setiap akhir tahun atau setahun sekali dengan cara rencana kebutuhan obat RKO bulanan dikalikan dikalikan 18 bulan untuk persediaan selama 1 tahun. 18 bulan yang dimaksud adalah 12 untuk persediaan normal dan 6 bulan untuk cover, jadi kita ada cover jika tiba-tiba mengalami kekosongan obat.

Proses perencanaan dapat digambarkan dengan *flowchart* berikut ini guna untuk persetujuan RKO:



Sumber : hasil olahan penulis 2022

Gambar 4.4 Flowchart Perencanaan Obat

Rencana Kebutuhan Obat (RKO) tahunan yang sudah disusun akan diserahkan kepada kepala puskesmas terlebih dahulu untuk mendapatkan persetujuan sebelum Rencana Kebutuhan Obat dikirimkan kepada Dinas Kesehatan.

LAPORAN PEMAKAIAN DAN LEMBAR PERMINTAAN OBAT (LPLPO)

KODE PUSKESMAS
PUSKESMAS
KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA
PROVINSI

LOCERET
LOCERET
NGANJUK
JAWA TIMUR

NO BULAN : FEBRUARI
TAHUN : 2022
NO LPLPO
TGL PEMBERIAN

LPO - 2022-02

No	Nama	Sumber Dana	Satuan	Harga	Stok Awal	Penerimaan	Persediaan	Pengeluaran	Stok Akhir	Stok Optimum	Kurang	Permintaan	Pembelian	Edit	Stok GFK
1	VAKSIN COVID-19 (6 DOSIS) Pfizer	GFK	Vial	0	27	136	163	116	47						4912
2	ACETOSAL / JKN	JKN	Tablet	132	0	0	0	0	0						
3	ACYKLOVIR 400 MG/ JKN	JKN	Tablet	405	797	0	797	194	12	206	591				19000
4	ADS 0,05 ml	GFK	Pcs	1460	3	0	3			0	3				26449
5	ADS 0,3 ml	GFK	Pcs	1255	1600	816	2416			0	2416				6131
6	ADS 0,5 ml	GFK	Pcs	1165	1800	2514	4314	4000	4000	314		3100			
7	Air Untuk Injeksi 25ML	GFK	Ampul	7590	22	0	22			0	22				
8	Air untuk injeksi amp 20 ml	GFK	Ampul	0	9	0	9			0	9				950
9	Alat suntik 1 ml	GFK	Pcs	687	211	200	411	20	20	391					550
10	Alat Suntik 10 ml	GFK	Pcs	1106	112	0	112			0	112				
11	Alat suntik 20 ml	GFK	Pcs	1954	34	0	34			0	34				139040
12	Alat suntik 3 ml	GFK	Pcs	569	1186	136	1322	11	11	1311					8729
13	Alat suntik 5 ml	GFK	Pcs	1439	1126	0	1126	3	3	1123					84700
14	Albendazol Tab 400Mg	GFK	Tablet	380	513	11500	12013	11556	11556	457					753
15	Alkohol 70%	GFK	Botol 1	35200	25	0	25	2		0	1				
16	ALKOHOL 70% 1000ML	PLKB		21645	1	0	1			0	1				
17	Alkohol Swab	GFK	Pcs	79	2300	2730	5030	3200	3200	1830			2000	1000	11910

Sumber : *puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4.5 Lampiran LPLPO Offline

Gudang

Cibang : LOCERET
User : smile

LPO - Gudang
02-2022

Bulan : February, 2022 Obat : Pustu/polindes : Gudang R. cat:

No	Kode barang	Nama	Sumber Dana	Satuan	Stok Awal	Penerimaan	Persediaan	Pengeluaran	Stok Akhir	Stok Optimum	Permintaan	Pembelian
1	1891	VAKSIN COVID-19 (6 DOSIS) Pfizer	GFK	Vial	27	136	163	116	47			
2	1889	ADS 0.3 ml	GFK	Pcs	1.600	816	2.416	0	2.416			
3	179	ADS 0.5 ml	GFK	Pcs	1.800	2.514	4.314	4.000	314			
4	382	Alat suntik 1 ml	GFK	Pcs	100	200	300	100	200			
5	380	Alat Suntik 10 ml	GFK	Pcs	90	0	90	0	90			
6	889	Alat suntik 20 ml	GFK	Pcs	25	0	25	0	25			
7	384	Alat suntik 3 ml	GFK	Pcs	1.000	136	1.136	0	1.136			
8	385	Alat suntik 5 ml	GFK	Pcs	1.000	0	1.000	0	1.000			
9	592	Albendazol Tab 400Mg	GFK	Tablet	0	11.500	11.500	11.500	0			
10	1003	Alkohol 70%	GFK	Botol 1 Liter	25	0	25	2	23			

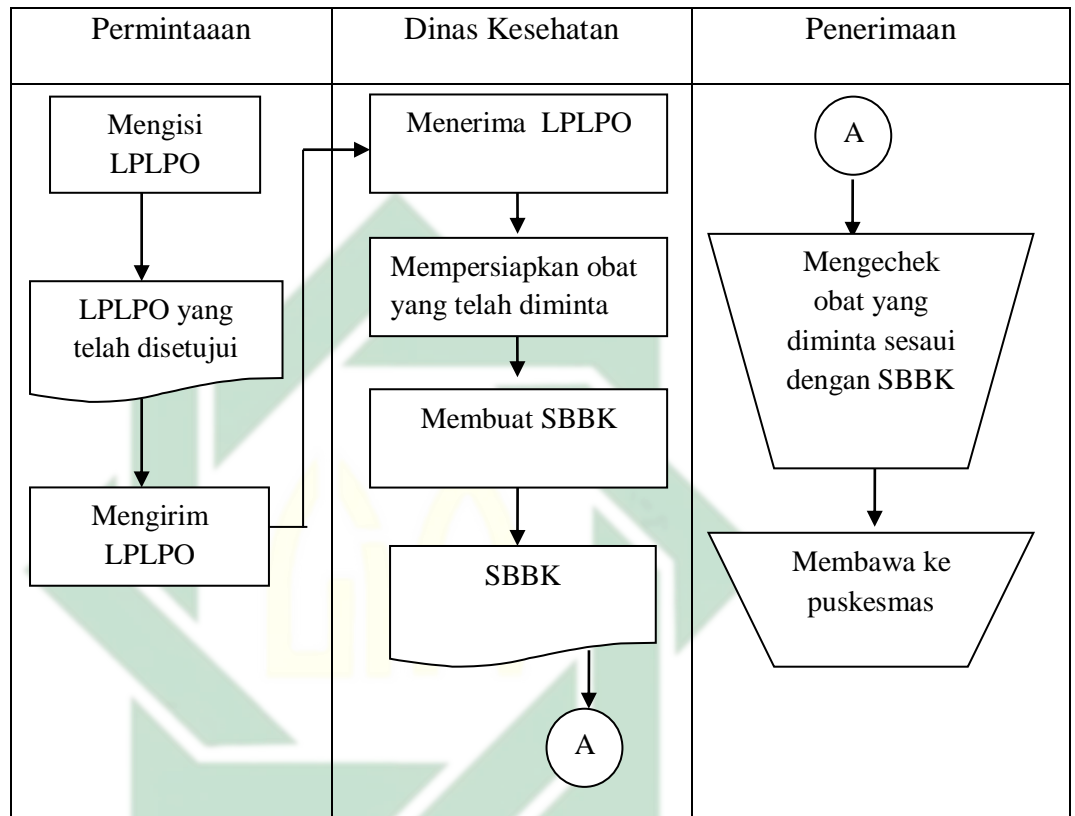
Halaman 1 / Dari 23

Sumber : *puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4.6 Lampiran LPLPO Online (Aplikasi)

Semua persediaan farmasi di Puskesmas Loceret berasal dari Dinas Kesehatan/Gudang Farmasi Kabupaten (GFK). Jadi petugas hanya meminta sediaan obat tanpa menyetok atau membeli sendiri dengan LPLPO. Untuk permintaan dan Penerimaan Obat proses mencocokkan antara dokumen SBBK dengan obat yang telah diminta, kalau sudah dihitung dan cocok baru dikirimkan ke puskesmas atau

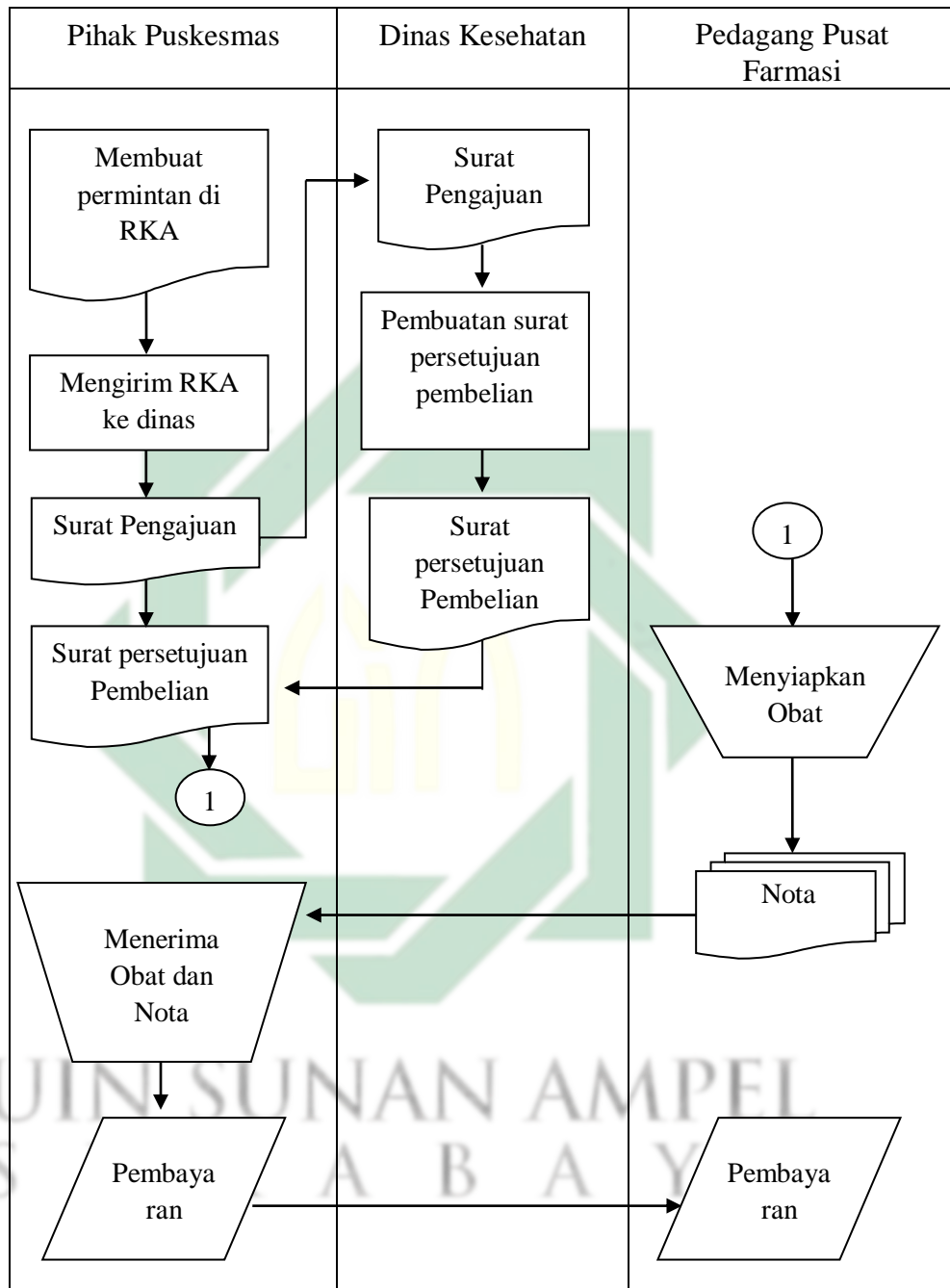
diambil sendiri oleh petugas puskesmas. Proses permintaan dan penerimaan dapat digambarkan dalam *flowchart* berikut:



Sumber : hasil olahan penulis 2022

Gambar 4.7 Flowchart Permintaan Dan Penerimaan

Jika obat yang diminta tidak ada di Dinas Kesehatan atau Gudang Farmasi Kabupaten (GFK), maka puskesmas bisa membeli sendiri obat tersebut. Obat-obatan yang dibeli secara mandiri menggunakan uang yang berasal dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Pembelian obat harus ada persetujuan kepala dinas kesehatan. Untuk pengadaan obat secara mandiri dapat digambarkan dalam *flowchart* berikut:



Sumber : hasil olahan penulis 2022

Gambar 4.8 Flowchart Permintaan dan Penerimaan Secara Mandiri

4.2.2 Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Loceret

Pengendalian internal atas persediaan juga harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Menurut Pengendalian internal menjelaskan suatu tindakan yang diperlukan dalam menanggulangi risiko. Dalam hal ini, membuat suatu prosedur pelaksanaan terhadap kebijakan serta mengatasi risiko secara efektif dan efisien (Setiadi, 2020).

1) Struktur Instalasi Farmasi Puskesmas Loceret

Puskesmas Loceret telah memiliki struktur organisasi pengelola di kamar obat dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : *Puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4.9 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi

2) Pengendalian Obat-obatan Puskesmas Loceret

Puskesmas Loceret memiliki SOP yang harus dipatuhi sebagai pedoman bagi pegawai di tempat kerja dalam menjalankan tugasnya. Sama seperti memeriksa obat di gudang, selalu perhatikan kebersihan dan pastikan petugas

memakai masker untuk mencegah kerusakan obat. Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Obat antara lain sebagai berikut :

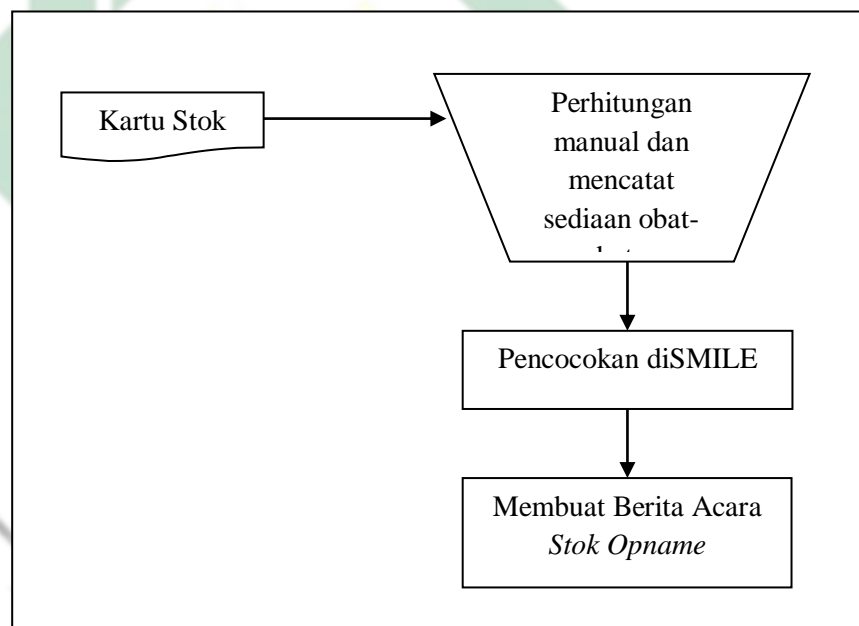
Penghitungan sediaan obat di Puskesmas Loceret dilakukan oleh petugas dengan cara mencocokkan data yang sesuai dengan persediaan, seperti sediaan obat digudang, jumlah stok dalam kartu dan data *entry* yang ada di SMILE. *Stock Opname* kerap dilakukan sebulan sekali dan setiap pada akhir bulan untuk menjaga persediaan obat. Berikut gambar kartu gudang Puskesmas Loceret.

Tgl	Uraian	Nomor SP	Harga			Ket
			M	K	S	
2-1-21	-		-	-	238	
13-21	-		-	-	280	1/21
14-21	-		-	-	280	
12-21	Godean			10	278	
	Mecanga			15	263	
	Ungah			60	203	
	Sulawesi			10	193	
	Pakhar			20	173	
	Wunglung			10	163	
	Tanjung			10	153	
	Gandiplo			10	143	
	Tempel			10	133	
	Gomborn			10	123	
16-21	Mpr			28	95	21/4/21
30-21	-			193	95	30/4/21
1-5-21	-			-	95	
3-5-21	Mpt			31	64	
31-5-21	-			31	64	31/5/21

Sumber : puskesmas Loceret 2022

Gambar 4.10 Kartu Stok

Stock opname hanya dilakukan sesekali dalam sebulan dan kartu *stok* digunakan untuk arsip Puskesmas, dikarenakan untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam penginputan data dalam smile dan pemeriksaan secara tiba-tiba dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. kegunaan kartu stok manual untuk mencocokkan dengan fisik dan data di SMILE. Proses *stock opname* pada Puskesmas Loceret dapat dilihat melalui *flowchart* berikut:



Sumber : hasil olahan penulis 2022

Gambar 4.11 Flowchart Stock Opname

Berdasarkan *flowchart* diatas, prosedur *stock opname* adalah sebagai berikut:

- 1) Staf yang bertugas membawa kartu stok sebagai acuan untuk mengecek jumlah stok di gudang.

- 2) Staf yang bertugas menghitung jumlah sediaan obat di gudang dengan data yang ada dikartu stok serta mencatat persediaan yang tersedia
- 3) Petugas memeriksa informasi data yang di SMILE
- 4) Petugas membuat berita acara hasil stock opname jika persediaan digudang cocok dengan kartu stok, dan aplikasi SMILE.

Dalam melaksanakan tugasnya Puskesmas Loceret memiliki beberapa aturan atau SOP yang berlaku untuk dipatuhi sebagai pedoman staf/karyawan dalam melakukan pekerjaan. Seperti rajin-rajin mengecek persediaan dan sering upload SMILE. Sedangkan Perlakuan untuk sediaan yang rusak akan dilaporkan ke Kepala Puskesmas. Kemudian membuat berita acara untuk dikirimkan ke Dinas Kesehatan untuk pemusnahan obat yang rusak atau kedaluwarsa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Puskesmas Loceret

Komponen Sistem Informasi akuntansi Persediaan obat-obatan Puskesmas Loceret adalah sebagai berikut :

4.3.1.1 Hardware

Hardware yang digunakan di Instalasi farmasi Puskesmas Loceret selama ini beberapa unit laptop yang digunakan untuk

pengelolaan persediaan dan digunakan untuk membandingkan serta pengecekan stok obat via aplikasi. Hal ini menandakan bahwa laptop sudah terintegrasi dengan baik

4.3.1.2 Software

Software yang dipakai berjalan dengan baik, seperti Aplikasi SMILE (*Sistem Management Informasi dan Pelaporan Elektronik Puskesmas*) yang langsung berhubungan dengan Dinas Kesehatan serta staf atau pegawai puskesmas. Aplikasi dapat dinilai guna menghasilkan informasi yang lebih baik. Selain itu Instalasi Farmasi Puskesmas juga menggunakan Microsoft Office Excel dan Microsoft Office word.

4.3.1.3 Brainware

Brainware di Instalasi Farmasi Puskesmas Loceret saat ini ada 2 yaitu Kepala Instalasi farmasi dan Asistennya. Dalam hal ini *Brainware* di Instalasi farmasi mampu membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik.

4.3.1.4 Prosedur

Dapat dilihat dalam prosedur sistem informasi yang diterapkan pada Instalasi Farmasi Puskesmas Loceret untuk pengelolaan persediaan obat masuk sampai obat keluar. Prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur Perencanaan dan pengadaan persediaan obat-obatan pada Puskesmas Loceret**

Perencanaan obat-obatan yang dilakukan di Puskesmas Loceret dikerjakan tiap desember/akhir tahun dan satu kali dalam setahun. Perencanaan dibuat oleh kepala instalasi farmasi berdasarkan pemakaian dari tahun sebelumnya. Kemudian kepala instalasi farmasi memberikan usulan perencanaan tersebut kepada kepala puskesmas untuk disetujui dan dikirim ke dinas kesehatan untuk proses. Sistem informasi akuntansi memiliki unsur beberapa unsur salah satunya peralatan. Peralatan adalah elemen dari sistem informasi akuntansi yang mulai digunakan sejak operasi dilakukan, mencatat transaksi dalam laporan yang dibuat olehnya. Perangkat dapat berisi formulir sederhana, catatan, data pelaporan ke perangkat teknologi seperti komputer.

Prosedur pengadaan persediaan obat di puskesmas diawali dengan perencanaan sediaan obat oleh petugas instalasi farmasi dan staf yang terkait, kemudian melakukan permintaan obat melalui Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat atau yang disebut LPLPO dan dikirimkan ke dinas kesehatan kabupaten untuk disiapkan. Kemudian petugas Instalasi farmasi menerima obat-obatan dengan mencocokkan dokumen Lembar Penerimaan Obat (LPO)

serta Surat Bukti Barang Keluar (SBBK) dengan fisik persediaan serta membuat berita acara penerimaan.

2) Prosedur Penerimaan dan penyimpanan persediaan obat-obatan pada Puskesmas Loceret

Penerimaan obat dilakukan oleh unit instalasi farmasi Puskesmas Loceret. Barang diterima sesuai dengan yang diminta. Penyimpanan di instalasi farmasi Puskesmas Loceret sudah dikatakan dengan layak karena sesuai dengan prosedur penyimpanan obat sesuai dengan standar penyimpanan obat-obatan yang ada. Persediaan obat yang mendekati kadaluwarsa harus secepatnya dikeluarkan. Untuk Pencatatan dilakukan menggunakan Kartu stok manual berupa kertas dan Smile berfungsi untuk pencocokan yang lebih akurat serta penyimpanan sudah sesuai SOP yang berlaku. Stok Opname atau perhitungan fisik sediaan obat di Puskesmas Loceret dilakukan setiap sebulan sekali dengan petugas pencocokan antara kartu stok, fisik barang di gudang dan data yang di entry ke dalam SMILE.

3) Prosedur Pencatatan persediaan obat-obatan pada Puskesmas Loceret

Pencatatan pada persediaan dilakukan menggunakan manual dan system. Puskesmas Loceret telah menggunakan

aplikasi software yang bernama Sistem Management Informasi dan Pelaporan Elektronik (SMILE). Hal ini dirasa ringan guna memudahkan staf untuk pelaporan persediaan dan mengelola sediaan. Program ini terhubung langsung dengan dinas kesehatan dan setiap unit di Puskesmas, yang membuatnya lebih mudah diakses dan mendapat informasi yang lebih baik.

Sistem informasi akuntansi memiliki unsur beberapa unsur salah satunya peralatan.. Peralatan yang memenuhi syarat dapat berupa formulir sederhana seperti formulir, memo dan data laporan dengan menggunakan alat teknis seperti komputer. Komputer ini berfungsi untuk mempercepat pengelolaan data, meningkatkan perhitungan atau kalkulasi, dan meningkatkan keteraturan berupa informasi. Hal ini menandakan penerimaan persediaan puskesmas Loceret sudah berjalan dengan baik.

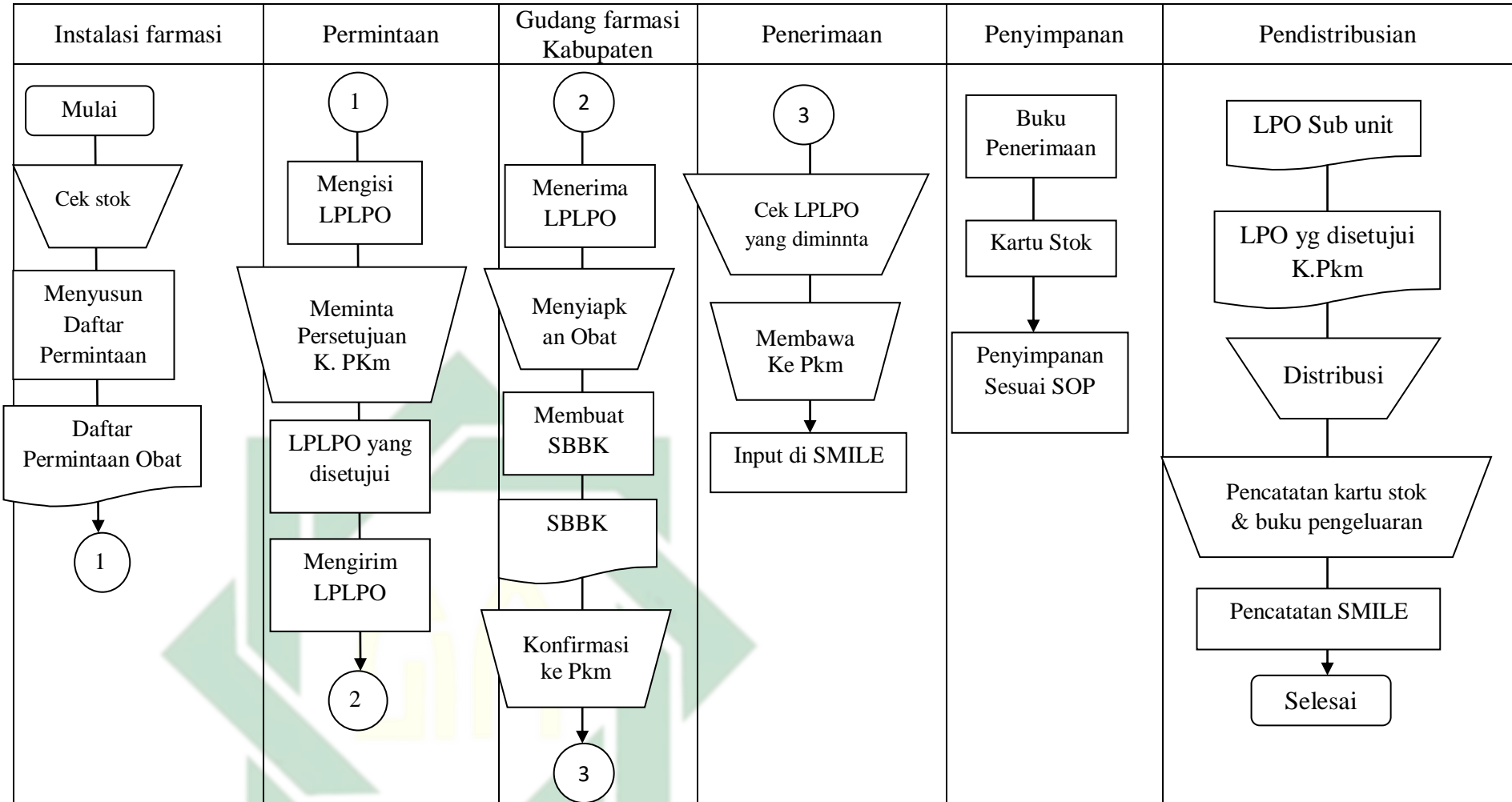
4) Prosedur pendistribusian persediaan obat-obatan pada Puskesmas Loceret

Pendistribusian obat di instalasi farmasi Puskesmas Loceret dilakukan oleh bagian instalasi farmasi. Pendistribusian obat dilakukan dengan baik mulai kepada pasien atau pada subunit. Untuk pendistribusian di subunit dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan memakai LPLPO

sub unit serta pada instalasi farmasi pengeluaran dilakukan berdasarkan resep yang ditulis sub unit pada lompat permintaan obat (LPO) yang diminta. Untuk pendistribusian kepada pasien dilakukan setiap hari dengan kartu resep yang diberikan kepada dokter kepada pasien.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.12 flowchart Persediaan Obat-Obatan Secara Menyeluruh

4.3.1.5 Data

Data yang dikumpulkan menjadi satu dan tersimpan pada media yang disediakan dicocokkan antara perhitungan fisik dengan perhitungan yang ada pada dokumen serta aplikasi, Berikut adalah dokumen pengelolaan obat yang sesuai dengan pencatatan, penyimpanan serta pengeluaran obat oleh instalasi farmasi sebagai berikut :

- a. LPLPO (Lembar Permintaan dan Laporan Pemakaian Obat)
- b. SBBK (Surat bukti barang keluar)
- c. Kartu Stok

Berdasarkan Komponen Sistem Informasi akuntansi Persediaan obat-obatan Puskesmas Loceret dikatakan sudah efektif. Mulai dari komponen *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur serta data berjalan dengan baik dan tidak ada masalah dengan prosedur pengelolaan persediaan obat yang terjadi dipuskesmas. Rencana obat yang direkomendasikan disesuaikan dengan sisa atau stok yang tersedia di instalasi farmasi puskesmas, untuk meminimalkan kemungkinan (hampir) kehabisan obat dapat diminimalisir. Sistem pencatatan dan pengadaan obat Puskesmas Loceret dilaksanakan dengan semestinya atau layak, dimana pengadaan obat dilakukan pada saat ada kebutuhan obat yang direncanakan atau diusulkan. Banyaknya obat yang diadakan akan dicocokkan dengan persediaan obat yang ada dalam instalasi

farmasi. Serta jika ada usulan obat direncanakan pada kebutuhan obat yang dilakukan pada setiap bulan agar persediaan obat di puskesmas berjalan dengan baik dan persediaan tetap tersedia dan aman.

Penyimpanan di Instalasi Farmasi Puskesmas Loceret sudah berjalan dengan baik. Penyimpanan obat menggunakan 2 metode yaitu FIFO dan FEFO. *First In First Out* (FIFO) artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan terlebih dulu dari obat yang datang kemudian. FEFO (*First Expired First Out*) artinya obat yang lebih awal kadaluwarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluwarsa kemudian. Persediaan obat yang menjelang tanggal kadaluwarsa telah memiliki prosedur penyimpanan dan prosedur pengeluaran yang baik, misalnya obat yang menjelang tanggal kadaluwarsa akan dibilah atau dipisahkan untuk segera dikeluarkan dahulu dengan cara mengkonfirmasi kepada dokter agar cepat diresepkan atau dikeluarkan. Pendistribusian obat-obatan di instalasi farmasi Puskesmas Loceret berjalan sesuai prosedur misalnya jika obat keluar akan diperiksa dahulu oleh petugas guna tidak adanya kesalahan atau salah tulis terhadap stok fisik pada kartu stok.

Komponen sistem informasi akuntansi Persediaan Obat Puskesmas Loceret yang selama ini dilakukan sudah optimal walaupun beberapa kali mengalami kekosongan obat. Untuk

kekosongan obat terjadi kendala disistem karena tidak ada peringatan untuk jumlah stok obat sudah habis atau tidak tersedia. Sehingga untuk kekosongan obat dari sistem perlu adanya *warning system* yang dimaksud jika ada stok obat menipis kita bisa mengetahuinya tanpa harus nunggu dilakukan *stock opname*. Selain itu kekosongan obat dipuskesmas terjadi karena dari pihak Gudang Farmasi Kabupaten mengalami kekosongan sehingga terjadi keterlambatan pengiriman obat atau kekosongan obat. Untuk kekosongan obat dari Gudang Farmasi Kabupaten sebaiknya pihak GFK menyetok obat lebih banyak untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman atau kekosongan obat. Sistem aplikasi yang dimiliki Puskesmas dipergunakan secara efektif sehingga sistem aplikasi tersebut berfungsi sebagai mestinya.

4.3.2 Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Puskesmas Loceret

Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas Loceret berkomitmen terhadap pekerjaannya baik dari segi medis, pelayanan, fasilitas, dll. Wujud pelayanan puskesmas saat ini yang penting adalah ketersediaan obat-obatan yang memadai dan tepat, sehingga dapat meningkatkan efektifitas serta kualitas pelayanan puskesmas. Pengendalian merupakan beberapa kejadian yang meliputi semua proses yang ada di dalam organisasi. Pengendalian

internal adalah proses manajemen dasar yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaksanaan dan pemantauan. Pengendalian mengidentifikasi faktor yang dapat membuat kecurangan pada laporan keuangan dan untuk mengurangi kejadian tersebut (Muda. et al. 2017)

Komponen Pengendalian yang ada di Puskesmas Loceret ada lima (5) komponen yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Aktivitas Pengendalian Internal. Prosedur pengendalian dilakukan dalam kategori-kategori berikut :

1) Otorisasi Transaksi dan Aktivitas yang tepat

Dalam pembuatan dokumen internal dalam siklus permintaan sampai penerimaan obat-obatan di puskesmas memiliki otorisasi yang baik. Otorisasi transaksi efektif diberlakukan karena dokumen pengelolaan obat tersebut sudah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, seperti kepala Puskesmas, kepala instalasi farmasi dan lain-lain. Disamping itu dokumen dipakai untuk mengelola persediaan obat-obatan Puskesmas Loceret juga mempunyai nomor pengenal yang nyata, misal nama, tanggal serta nomor urut Otorisasi pada transaksi persediaan obat-obatan dipakai guna memastikan bahwa transaksi yang valid yang akan diproses.

Di sisi lain, konfirmasi transaksi dilakukan dengan baik karena ada dokumen yang ditandatangani atau laporan yang

siap untuk orang yang memiliki kekuasaan seperti kepala instalasi farmasi serta kepala puskesmas.. Selain itu, dokumen dan catatan yang digunakan untuk memantau persediaan di Instalasi Farmasi Puskesmas Loceret juga berisi informasi yang jelas. Otorisasi dipakai guna memastikan jika transaksi yang disetujui dapat dieksekusi. Dengan adanya otorisasi di setiap transaksi diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat dan kesalahan dalam proses penerimaan. Selain itu, dengan adanya otorisasi dalam bagian permintaan dan penerimaan meminimalisir resiko kecurangan.

2) Pemisahan Tugas

Pada proses ini, pengelolaan persediaan seperti perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, serta pendistribusian dilakukan oleh orang yang sama. Pada asisten apoteker juga merangkap sebagai petugas vaksinasi puskesmas. Pembagian tugas di Instalasi Puskesmas tidak cukup baik karena adanya perangkapan tugas. Hal ini dapat menjadikan tumpang tindih kekuasaan, serta dapat berisiko tinggi terjadi kekeliruan dan penipuan dapat terjadi. sekalipun begitu, selama ini petugas mampu menjalankan dan mengatur tugasnya dengan baik. Meskipun begitu sebaiknya pemisahan tugas diterapkan dengan baik atau dilakukan penambahan petugas. Pemisahan tanggung

jawab merupakan prasyarat untuk pengendalian internal yang baik.

3) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.

Dokumen yang dipakai dalam pengelolaan sediaan obat di puskesmas loceret obat sudah berjalan cukup baik, mulai dari Lembar Permintaan dan Laporan Pemakaian Obat (LPLPO), Laporan Narkotika dan Psikotropika. Disamping itu terdapat dokumen lainnya misalnya bukti nota transaksi pembelian obat, surat pengajuan dan pesanan pembelian serta kartu gudang.

Dengan adanya dokumen catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap seluruh data. Pelaksanaan standar operasional prosedur dalam pengelolaan persediaan sudah berjalan cukup baik, mulai dari perencanaan hingga penyimpanan obat, dan proses pemusnahan obat kadaluwarsa sudah dilakukan sesuai SOP.

Maka setiap dokumen atau laporan mengenai inventaris akan memiliki informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

No	Kode barang	Nama	Sumber Dana	Satuan	Stok Awal	Perencanaan	Persediaan	Pengeluaran	Stok Akhir	Stok Optimum	Perkiraan	Pembelian
1	1891	VAKSIN COVID-19 (6 DOSES) Pfizer	GFK	Vial	27	136	163	116	47			
2	1893	ADS 0.3 ml	GFK	Pcs	1,600	816	2,416	0	2,416			
3	379	ADS 0.5 ml	GFK	Pcs	1,800	2,514	4,314	4,000	314			
4	382	Alat suntik 1 ml	GFK	Pcs	100	200	300	100	200			
5	380	Alat Suntik 10 ml	GFK	Pcs	90	0	90	0	90			
6	889	Alat suntik 20 ml	GFK	Pcs	25	0	25	0	25			
7	384	Alat suntik 3 ml	GFK	Pcs	1,000	136	1,136	0	1,136			
8	385	Alat suntik 5 ml	GFK	Pcs	1,000	0	1,000	0	1,000			
9	592	Albendazol Tab 400Mg	GFK	Tablet	0	11,500	11,500	11,500	0			
10	1003	Alkohol 70%	GFK	Botol 1 Liter	25	0	25	2	23			

Sumber : *puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4.13 LPO SMILE

Tanggal	Masuk	Keluar	Saldo	Satuan	Keterangan
01-06-2022	30	0	30	Botol	Stok Awal
07-06-2022	0	10	40	Botol	Distribusi ke Polindes MACANAN
07-06-2022	0	6	34	Botol	Distribusi ke UGD

Sumber : *puskesmas Loceret 2022*

Gambar 4. 14 Kartu Stok SMILE

4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan.

Pengamanan harta dan catatan perusahaan sudah cukup memadai. Sistem pengamanan persediaan di instalasi Farmasi Puskesmas Loceret, yakni setiap pengambilan barang ditentukan oleh beberapa karyawan seperti kepala instalasi farmasi serta asistennya, kemudian kunci gudang berada di tangan bagian pengadaan atau kepala instalasi farmasi dan kepala Puskesmas. serta kamera pemantau (*Closed Circuit Television*) sudah tempatkan pada luar gudang farmasi. Akan tetapi agar pengamanan sistem persediaan terjaga dengan aman, seharusnya kamera pemantau (*Closed Circuit*

Television) juga diletakan pada gudang instalasi farmasi agar dapat memperendah kemungkinan adanya pencurian persediaan obat-obatan.

- 5) Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

Petugas instalasi farmasi melaksanakan pengecekan mandiri pada persediaan obat-obatan, selanjutnya menyusun daftar permintaan sediaan obat yang sudah berkurang banyak dan akan diserahkan kepada petugas lainnya. Selanjutnya petugas melengkapi lembar permintaan obat dan penerimaan obat dengan memperkirakan penggunaan obat yang sebelumnya di tadi dan segera meminta persetujuan Kepala Puskesmas (Kapus) untuk melakukan permintaan kepada GFK. Setelah LPLPO disetujui petugas baru mengirimkan LPLPO.

Tindakan pengecekan independen adalah dari beberapa proses dan upaya yang dapat dibuat dari manajemen guna untuk mendisiplinkan pengendalian serta pengawasan operasi perusahaan. Pemeriksaan independen yang dilakukan oleh Puskesmas dikatakan efektif. Dimana pemeriksaan dilakukan mulai dari Kepala Puskesmas kemudian ke Kepala Instalasi Farmasi (Kepala Ruangan). Jika Kepala Ruangan tidak ada, maka digantikan dengan Penanggung Jawab

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di Puskesmas Loceret sudah diterapkan dengan baik walau ada 1 komponen tidak berjalan dengan efektif. Dimana salah satunya perangkapan tugas sebagai petugas yang bertanggung jawab dalam melakukan perencanaan, permintaan dan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, *stock opname*, serta melakukan pencatatan baik secara manual maupun dalam program SMILE. Sedangkan petugas lainnya membantu dalam melakukan penerimaan, penyimpanan, atau pendistribusian. Hal ini menandakan bahwa pemisahan tugas pada Puskesmas belum cukup baik, karena adanya rangkap tugas. Sebaiknya pemisahan tugas diterapkan dengan baik atau dilakukan penambahan petugas. Pemisahan tugas merupakan salah satu syarat pengendalian internal yang baik, hal ini dikarenakan agar tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak sehingga dapat melakukan penipuan atau menyembunyikan penipuan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang berlaku pada Puskesmas Loceret sudah cukup berjalan dengan baik. Dimulai dari komponen sistem informasi persediaan serta prosedur perencanaan obat sampai penerimaan obat. Selain ini untuk pengelolaan persediaan puskesmas sudah dibantu dengan aplikasi SMILE yang sudah lengkap dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan yang dibutuhkan oleh penggunanya baik oleh karyawan, atau staf Puskesmas Loceret. Tetapi diluar dari itu terdapat beberapa kelemahan pada sistem informasi akuntansi persediaan seperti kekosongan obat.
- 2) Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Aktivitas Pengendalian Obat-Obatan di Puskesmas Loceret berjalan dengan cukup baik dan memenuhi komponen sistem pengendalian internal. Nampun pada aktivitas pengendalian persediaannya masih ada permasalahan pada pemisahan tugas terhadap struktur organisasi Instalasi Farmasi Puskesmas Loceret, dimana terdapat perangkapan tugas antara bagian penerimaan dan penyimpanan. Didalam struktur organisasi belum ada wewenang yang jelas. Selain itu pada komponen pengamanan harta

dan catatan perusahaan sebaiknya kamera pemantau (*Closed Circuit Television*) juga diletakan pada gudang instalasi farmasi.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat , yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk kekosongan obat perlu adanya *warning system* yang dimaksud jika ada stok obat menipis kita bisa mengetahuinya tanpa harus nunggu dilakukan *stock opname*.
- 2) Pemisahan tugas antara bagian penerimaan dan penyimpanan agar tidak adanya perangkapan tugas dan menghindari adanya penyelewengan saat penerimaan dan penyimpanan persediaan obat. Memperjelas posisi dan wewenang pelayanan informasi obat pada struktur organisasi instalasi farmasi Puskesmas Loceret.
- 3) Seharusnya kamera pemantau (*Closed Circuit Television*) juga diletakan pada gudang instalasi farmasi agar dapat memperendah kemungkinan adanya pencurian persediaan obat-obatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alakel, W. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First in First Out (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i1.269>
- Albi Anggito, J S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>
- Anggy, 'Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba', *STIE Kesuma Negara Blitar*, 4.1 (2019), 97
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Lingga Jaya, Pertama (Bandung: Lingga Jaya, 2017)
- Dahlia, Musrifah Aliyah, 'PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAP NO. 05 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAJENE', 3.2 (2021), 163–75
- Dewi Agustya Ningrum, Intan Fauziyah, Wulan Purnamasari, Eko Purwanto, 'ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT PUSKESMAS PEMBANTU MOJOSARIREJO'
- Eriswanto, Elan, Tina Kartini, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 'ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus Di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi)', 9.2 (2020)
- Farida Nugraha, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa'.
- Fibriyanti, Yenni Vera, 'ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DALAM RANGKA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya)', *Jurnal Akuntansi*, 2.1 (2017), 14 <<https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i1.97>>
- Jonathan Sawarno, 'Metode Penelitian Kuantitatif& Kualitatif'
- Kencana, Gita Gilang, 'Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Obat Antibiotik Di RSUD Cicalengka Tahun 2014', 3 (2015), 42–52

- Mahatmyo, A, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar* (Deepublish, 2014)
<<https://books.google.co.id/books?id=qEI8DAAAQBAJ>>
- Mukaromah, Asmanul, Elva Nuraina, and Yulin Suswandari, 'Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada RSUD Kota Madiun', 2013, 1–22
- Mulyati, Sri, and Roswari Kisa, 'PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN (Studi Kasus PT . Gelflex Indonesia)', 13.2 (2019), 84–92
- Nugraha, Farida, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa'
- Rianto, P., & Indonesia, U. I. (n.d.). *Modul metode penelitian kualitatif*.
- Setiadi. (2020). *Buku Pintar Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktek Soal* (Pertama). BENING PUSTAKA.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Sugiono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.if dan R&D.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengolahan Transaksi Pendahuluan* (Pertama, Vol. 173). Lingga Jaya.
- Tontoli, S. A., Elim, I., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Kimia Farma Apotek 74 Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 231–240. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17548.2017>
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia.
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada Pt Trijati Primula. *Land Journal*, 2(1), 54–64. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054>